

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur sebagaimana yang terdapat dalam Undang – undang dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Di sisi lain simultansi problematika politik, ekonomi, dan sosial budaya tidak hanya membuat bangsa menjadi stagnan, akan tetapi lebih dari itu telah menjadikan bangsa Indonesia kehilangan kemampuan daya saing.

Salah satu yang diakui bahwa faktor ekonomi dan politik telah menciptakan situasi dan kondisi bangsa yang penuh ketidakpastian. Akan tetapi sesungguhnya ada faktor lain yang lebih fundamental, yaitu faktor pendidikan bangsa Indonesia sedang menuai dampak menghasilkan generasi yang tangguh, cerdas beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kurang memiliki moralitas dan tidak berkepribadian yang tinggi.

Pembelajaran sarannya adalah mengubah berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia terdidik dengan tujuan membantu siswa untuk belajar. Suatu aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai sarannya jika dirancang dengan baik.

Hasil pembelajaran mencakup efek yang dijadikan indikator nilai dari penerapan metode pembelajaran. Hasil dari pembelajaran dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*) dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu prosedur penciptaan kondisi, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah, sistematis untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar dan dilakukan secara sengaja, bertujuan dan berskala.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang lebih tinggi, serta berbahagia dalam kehidupannya. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya tidak terjerumus dalam kehinaan dan kesesatan.

Dengan demikian Pemerintah dan Bangsa Indonesia selalu berupaya secara terus menerus dalam rangka meningkatkan pembangunan di sektor pendidikan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa yang dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , bahwa :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Untuk mencapai tujuan Nasional tersebut di atas, segala pengetahuan yang berkenaan dengan pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk dikaji dan difahami dalam mengusahakan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam aktifitas ini proses interaksi harus mampu mendorong terjadinya proses belajar, yang ditujukan agar tercapai perkembangan peserta didik kearah kemandirian dan kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Untuk mengetahui prestasi belajar dan menanamkan penguasaan serta pemahaman pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan perilaku keberagaman siswa perlu adanya penilaian terlebih dahulu tentang prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keberagaman siswa. Karena prestasi belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi terhadap perilaku keberagaman siswa itu sendiri, sehingga jika prestasi belajar dan pemahaman pendidikan Agama Islam itu tinggi, maka perilaku keberagaman siswa itu sendiri akan baik. Namun demikian di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Ditemukan ada siswa yang mempunyai prestasi belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam baik, tetapi perilaku keberagamaan siswa, kurang baik.
2. Ditemukan ada siswa yang mempunyai prestasi belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam kurang, tetapi perilaku keberagamaan siswa tersebut tergolong baik.

Dari penjelasan di atas, terdapat masalah hubungan antara perilaku keberagamaan siswa dengan prestasi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara perilaku keberagamaan siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Lohbener.
2. Apakah ada hubungan, antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keberagamaan siswa di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.
3. Apakah ada hubungan antara perilaku keberagamaan siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.1 Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan perilaku keberagamaan siswa di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu
- 1.2 Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keberagamaan siswa di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.
- 1.3 Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keberagamaan siswa di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang hubungan antara prestasi belajar dan pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keberagamaan siswa di MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu.

Sedangkan secara praktik, penelitian ini berguna :

1. Bagi Lembaga, MTs Negeri Lohbener Kabupaten Indramayu, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk memahami

- persoalan dan dapat memberikan solusi terbaik, untuk mengatasi persoalan peserta didik di lembaganya.
2. Bagi masyarakat, informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui akibat negatif kurangnya pelaksanaan ibadah bagi putra-putrinya, yang akan berdampak merosotnya nilai-nilai keimanan yang pada gilirannya dapat merusak akhlak.
 3. Bagi siswa, untuk dijadikan suatu proses pendidikan yang integritas antara materi pelajaran di aplikasikan dalam aktifitas kesehariannya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Keberagamaan

1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan dengan unsur kehendak atau motif (Muhammad Anis Matta, 2002 : 31). Dari perilaku manusia memiliki akhlak dan kepribadian. Islam membagi akhlak menjadi dua jenis yaitu :

- a. *Akhlak Fitriyah* yaitu sifat bawaan yang melekat dalam fitrah seseorang yang dengannya ia diciptakan, baik sifat fisik maupun sifat jiwa. Sebagaimana firman Allah SWT :

“..... (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah “. (Al – Qur’an Surat Ar-Ruum : 30).

b. *Akhlak Muktasabah* yaitu sifat yang semula tidak ada dalam sifat bawahan seseorang, namun diperoleh melalui lingkungan alam dan sosial, pendidikan latihan dan pengalaman. Islam menganggap wilayah akhlak muktasabah sebenarnya jauh lebih luas dari akhlak fitriyah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

“ Ilmu diperoleh dengan belajar dan sifat santun diperoleh dengan latihan menjadi santun ”. (H.R. Bukhori).

1.2 Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan adalah rasa keagamaan, pengamalan ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. (Abdul Azis Ahyadi, 1995 : 37).

Keberagamaan melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka keberagamaan mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat didalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

2. Pengertian Prestasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1988 : 538) kata prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu “ *prestatie* “, kata ini dalam bahasa Indonesia berarti “ hasil usaha “. Dengan kata lain, prestasi merupakan sebuah akhir dari proses pencapaian sebuah tujuan. Dengan demikian, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.

Prestasi belajar adalah seperangkat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui evaluasi yang didapat dalam bentuk kognitif. (Nana Sudjana, 1988 : 50).

3. Pendidikan Agama Islam

3.1 Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan, yang dalam bahasa Inggris : Education “ dalam bahasa Arab (bahasa persatuan Islam) disebut “ Tarbiyah “ kata Tarbiyah berasal dari kata dasar “ robba “ (رَبَّ) yurrabi (رَبَّ) menjadi “ Tarbiyah “ yang berarti tumbuh dan berkembang (Abu Luwis, 1973 : 69). Sedangkan menurut Soegarda Poerbakawatja (1976 : 23) dalam ensiklopedia pendidikan menguraikan pendidikan dalam arti yang luas, sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan hal ini juga “ mengalihkan “

orang dewasa yang betul-betul berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari batasan pendidikan yang dikemukakan ahli pendidikan, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha orang dewasa secara sadar terhadap anak didik untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik yang bersifat memberi pengaruh, perlindungan, pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Jadi dengan kata lain, pendidikan adalah suatu ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berubah sikap dan tingkah lakunya.

3.2 Pengertian Agama

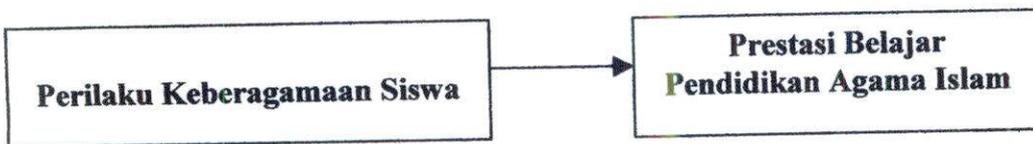
Maksud kata agama dalam tesis ini adalah Agama Islam, karena Islam adalah satu-satunya agama samawi yang diridhai Allah SWT sebagaimana firman –Nya dalam Surat Ali Imran ayat : 85.

Artinya : “ Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya dan di akhirat termasuk orang-orang yang rugi “ (Depag RI, 1989)

Sedangkan pengertian “ Agama” secara terminologi dapat dikemukakan para ahli sebagai berikut (Harun Nasution, 1984 : 71)

belajar serta pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa akan semakin baik perilaku keberagamaannya.

Menurut penelitian penulis, siswa yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya baik maka siswa tersebut akan baik pula perilaku keberagamaannya. Berdasarkan landasan teori tersebut diatas maka dapat dipenuhi gambar sebagai berikut :



Gambar. I
Landasan Teori

F. Metode Penelitian

1. Identifikasi variabel penelitian

a. Variabel Bebas : - Perilaku keberagamaan siswa (Sholat Fardlu)

b. Variabel Tergantung : - Prestasi belajar
- Pemahaman Pendidikan Agama Islam siswa MTsN Lohbener Indramayu

2. Tehnik Pengumpulan Data :

- a. Observasi adalah pengamatan beserta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.
- b. Wawancara atau Interview adalah usaha mengumpulkan Informasi-informasi dengan sejumlah pertanyaan yang ditentukan.
- c. Angket adalah suatu metode mengumpulkan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis, melalui sebuah daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang berkenaan dengan hubungan antara perilaku keberagaman siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diteliti agar nampak ada atau tidak ada hubungannya. Analisis data menggunakan rumus korelasi product moment (Anas Sudidjono, 1999:191). Lebih jelasnya klasifikasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 3.1. Klasifikasi antara data yang berhubungan dengan prestasi belajar dan pemahaman pendidikan agama Islam siswa.
 1. 91 –100 menunjukkan kategori istimewa
 2. 81 – 90 menunjukkan kategori amat baik
 3. 71 – 80 menunjukkan kategori baik
 4. 61 – 70 menunjukkan kategori Lebih dari cukup
 5. 51 – 60 menunjukkan kategori cukup

6. 41 – 50 menunjukkan kategori tidak cukup
7. 31 – 40 menunjukkan kategori kurang
8. 21 – 30 menunjukkan kategori amat kurang
9. 11 – 20 menunjukkan kategori buruk
10. 01 – 10 menunjukkan kategori amat buruk

3.2 Klasifikasi rumus analisa data yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku keberagamaan siswa :

1. 6.751 – 9.000 menunjukkan baik
2. 4.501 – 6.750 menunjukkan cukup
3. 01 – 4.500 menunjukkan memprihatinkan

3.3 Klasifikasi rumus analisa data tentang prestasi belajar dan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan perilaku keberagamaan siswa, dengan menggunakan koefisiensi korelasi Product moment :

1. Membuat tabel hasil angket, dengan simbol (X_1) yang menunjukkan orientasi religius, simbol (X_2) yang menunjukkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, simbol (Y) yang menunjukkan kepada pelaksanaan ibadah siswa.
2. Mencari mean dari variabel yang bersangkutan, sebutan untuk mean itu adalah M_{x_1} , M_{x_2} dan M_y .
3. Mencari standar deviasi dari variabel di atas, sebutan untuk standar deviasi tersebut adalah SD_{x_1} , SD_{x_2} dan SD_y .

4. Mencari deviasi tiap-tiap nilai variabel itu sebut (X_1) untuk deviasi variabel X_1 dan (X) untuk deviasi variabel (X_2) serta (Y) untuk deviasi variabel Y , jangan lupa mengecek $EX_1 = 0$, $EX_2 = 0$ dan $EY = 0$
5. Kalikan tiap-tiap X_1 , dengan tiap-tiap Y , X_2 dengan tiap-tiap Y yang sebaris dan masukan dalam kolom X, Y dan $X_2 Y$
6. Jumlah kolom $X, Y, X_2 Y$ untuk memperoleh EX , EY dan $EX_2 Y$
7. Rumus :

$$R_{X_1 Y} = \frac{EX_1 Y}{(EX_1^2)(EY^2)}$$

$$r_{X_2 Y} = \frac{EX_2 Y}{(EX_2^2)(EY^2)}$$

4. Klasifikasi analisa data tentang besarnya hubungan antara prestasi belajar, Pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan perilaku keberagamaan siswa, menggunakan rumus product moment, dengan klasifikasi sebagai berikut sebagai berikut :

1. 0,70 - 1,00 korelasi tinggi sampai cukup tinggi
2. 0,40 - 0,70 korelasi rata-rata sampai cukup tinggi
3. 0,20 - 0,40 korelasi ada, tetapi rendah
4. 0,00 - 0,20 tidak ada korelasi

(Anas Sudidjono, 1999:180).